

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, berkoordinasi, dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah badan instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik. Lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan (Arikunto, 2008, h. 15).

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otonomisasi di tingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-

program pendidikan serta pengembangan sekolah lainya (Rosyada, 2004, h. vii).

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin Nurmawati (2011), merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional (h. 68). Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai rendahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Mulyasa (2007, h. 70-71) menyatakan bahwa kepala sekolah profesional dalam meningkatkan paradigma baru manajemen pendidikan harus fokus pada pelanggan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan, meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan serta mendorong peserta didik untuk melakukan pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara bertahap melalui proses dan usaha yang maksimal, tentunya dengan adanya kepala sekolah yang selalu memperhatikan peningkatan kualitas sekolah yang ia pimpin dengan memberi semangat kepada guru dan staff serta warga sekolah untuk mencapai kualitas tersebut. Di samping itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan strategi yang tepat serta upaya yang meningkat demi tercapainya kualitas yang telah direncanakan.

Dalam prespektif Islam, kualitas itu sesungguhnya realisasi dari Ihsan, yakni seseorang harus melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas karena ia sadar bahwa Allah SWT menilai setiap pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian Islam telah memperhatikan proses. Kualitas dalam Islam tergantung pada prosesnya dan usaha yang dilakukan (Hidayah, 2016, h. 158). Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Terjemahannya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Qur’an 53: 39).

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi

sumber daya manusia suatu Negara, serta peran lingkungan di sekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. Salah satu jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD.

Dalam rangka pengembangan program PAUD pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya. Kedua, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga ke tingkat operasional. Ketiga, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD di lapangan. Di satu sisi ditemukan banyaknya pengangguran pendidikan, tetapi di sisi lain tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan PAUD masih sangat kurang. Keempat, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan.

Dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) yang dikeluarkan oleh Pendidikan Nasional pada bab pendahuluan, mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang

kuat dan berwibawa. Oleh karena itu, perlu pemberdayaan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Dengan demikian setiap warga negara diharapkan mampu dan pro/aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Demikian pula pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa: 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, 3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal di antaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal di antaranya Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat dan, 5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan informal di antaranya Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Sementara Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa, “Setiap anak berhak memperoleh

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Mengingat visi pendidikan nasional serta penjabarannya dalam ketiga Undang-Undang di atas, maka dalam menciptakan warga negara yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan jaman selayaknya pendidikan dilakukan mulai sejak awal (pendidikan usia dini). Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Oleh karena itu, ketiga jalur pendidikan tersebut menjadi hak setiap anak tidak terkecuali anak usia dini.

Berdasarkan dari berbagai uraian yang dikemukakan di atas dapat diketahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dampak dari permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolok ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik.

Berdasarkan observasi awal, RA Aisyiyah Nurhaq merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari ini lebih mengedepankan potensi siswa baik dalam bidang akademis maupun di luar akademis. Salah satu strategi kepala sekolah RA Aisyiyah Nurhaq Baruga ialah dengan menselaraskan potensi akademis dan non akademis. Adapun dalam bidang akademis di antaranya tambahan jam belajar dengan

mengadakan program unggulan berupa bimbingan sholat dhuha, bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan les bahasa asing. Sebagai motivator, kepala RA Aisyiyah Nurhaq Baruga selalu memotivasi semua warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, memberi semangat dalam mempertahankan mutu pembelajaran. Sedangkan secara non akademis kepala sekolah memberikan pelayanan dalam ekstrakurikuler dengan mendatangkan guru-guru profesional. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan yakni kegiatan les Bahasa Inggris setiap hari Senin dan Selasa di waktu sore hari. Tujuannya adalah untuk memberi dasar pengetahuan bagi peserta didiknya karena Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang selaras dengan kemajuan di era globalisasi. Kegiatan les Bahasa Inggris bekerjasama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Kerja "*Funtastic English Center*" yang terakreditasi B oleh BAN PAUD & PNF dan LA-LPK (Observasi 23 September 2019).

Berdasarkan pada observasi di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah RA Aisyiyah Nurhaq,

“Di sekolah ini membuat program pengembangan moral agama bagi murid, misalnya saja sholat dhuha setiap Selasa-Jum'at sebelum belajar, mengaji sebelum pulang. Sedangkan kegiatan ekstranya di bidang bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Ada lagi kegiatan di bidang seni, yaitu kegiatan menari”(Samsia, 23 September 2019).

Selain kegiatan pengembangan untuk murid-muridnya, Kepala RA Aisyiyah Nurhaq juga program peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran kepada guru-gurunya. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala RA Aisyiyah Nurhaq,

“Di sekolah kami, saya memberikan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran terutama silabus pembelajaran. Silabus yang kami kembangkan berdasarkan pedoman kurikulum 2013 untuk tingkat Raudhatul Athfal. Silabus yang telah kami susun nantinya akan dikembangkan ke dalam Rencana Pembelajaran Harian dan Rencana Pembelajaran Mingguan” (Samsia, 23 September 2019).

Ditinjau dari mutunya dapat dilihat pada *output* yang terbukti dengan beberapa alumni RA tersebut selalu mendapat peringkat teratas di sekolah jenjang Sekolah Dasar. RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari juga selalu meningkatkan kualitas sekolah dengan menggali potensi, mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada dan mengerahkan seluruh potensi guru dan staf dalam meningkatkan kualitas sekolah. Strategi kepala sekolah lebih mengarah pada proses dengan cara menanamkan karakter dan menyeimbangkan antara akademis dan spiritual (agama).

RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari memiliki sesuatu yang menjadi keunggulan sebagai jaminan mutu. Kepala sekolah lembaga ini membuat program peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala RA Aisyiyah Nurhaq,

“Di lembaga ini saya membuat program peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Programnya adalah: melakukan KKG mandiri di sekolah, melakukan workshop mandiri di sekolah, melakukan pembinaan jasmani dan rohani. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan mendatangkan pemateri. Selain kegiatan itu, saya juga senantiasa melakukan evaluasi kinerja guru setiap minggu untuk mengetahui capaian visi dan misi guru dalam bekerja” (Samsia, 23 September 2019).

Program pengembangan yang diadakan di RA Aisyiyah Nurhaq, tentunya dibutuhkan usaha dari kepala sekolah, baik dalam mengelola maupun mengembangkan lembaga dengan tujuan untuk mempertahankan

mutu. Ditinjau dari idealnya, mutu pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq sudah meningkat. Namun manajemennya masih belum semua terpenuhi sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengambil judul penelitian yaitu: “Manajemen Pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti perlu menjelaskan fokus penelitian ini. Adapun penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari. Manajemen pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari?

4. Bagaimana penilaian pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap program yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen pembelajaran RA yang efisien dan efektif. Konsep tersebut akan menjadi acuan dasar para peneliti dan pengembangan dalam manajemen penyelenggaraan program manajemen pembelajaran RA.

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memperoleh pengalaman yang sangat berharga dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan dengan realita yang ada di lapangan.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik dan efisien.
- 3) Bagi Guru, dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai acuan dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- 5) Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pembelajaran di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan

lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang ada dalam suatu organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Manajemen memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

2. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik (guru) agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah usaha dari guru untuk membuat murid belajar dan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid yang belajar di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari.

